



Faletahan Health Journal, 10 (1) (2023) 70-76
www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667

Pandangan Pasangan Muslim terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas: Studi Kualitatif

Is Susiloningtyas¹, Machfudloh¹, Khuzaimah Adinda Ramadhani^{1*}

¹Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author: Khuzaimah.adinda@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana (KB) adalah program untuk membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur kehamilan yang dihendaki, dan mengatur jarak di antara kelahiran anak. Hambatan pada program KB salah satunya perbedaan pandangan pada masing-masing pasangan terutama pasangan Muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan pasangan Muslim terhadap program KB di puskesmas. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 bidan dan 5 pasangan beragama Islam yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik *in-depth interview*. Penelitian ini menghasilkan tiga tema utama, diantaranya: 1) pengetahuan pasangan muslim tentang program KB, 2) landasan pasangan muslim menggunakan program KB, dan 3) dukungan keluarga tentang program KB. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini sudah mengetahui tentang program KB dan menyetujui tentang penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan Muslim.

Kata Kunci: pandangan, pasangan muslim, program keluarga berencana (KB), puskesmas, alat kontrasepsi

Moslem Couples Views on Family Planning Program in Public Health Center: Qualitative Study

Abstract

Family planning is a program to help married couples avoid unwanted births, regulate desired pregnancies, and manage the distance of children births. One of the obstacles of family planning program is different view of spouse, especially Moslem couples. The research purpose was to know Moslem couples views on family planning program in public health center. The informants of this study amounted to 2 midwives and 5 Moslem couples who were selected by using purposive sampling technique. The data collection used in-depth interview technique. This study resulted three main themes, including: 1) knowledge of Moslem couples about family planning program, 2) basis of Moslem couples using family planning programs, and 3) family support to family planning program. The researcher concluded that most of informants in this study already knew about family planning program and agreed about the use of contraceptives for Muslim couples.

Keywords: view point, Moslem couple, family planning program, public health center, contraceptives

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki luas daratan sebesar 1,9 juta km², dengan kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km² (BPS, 2020). Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan pertama di kawasan Asia Tenggara, sedangkan menempati urutan ke-4 di dunia (Suartha, 2016). Kepadatan penduduk di Indonesia terjadi karena memiliki penduduk dengan usia produktif cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lansia maka dengan jumlah banyaknya penduduk yang banyak bisa memiliki sumber daya manusia yang melimpah ruah (Cahyo, 2020).

Pemerintah melakukan upaya berupa pembatasan kelahiran untuk mengurangi kepadatan penduduk di Indonesia dengan program Keluarga Berencana telah diterbitkannya UU No. 52 tahun 2009 serta UU Kependudukan Nomor 23 tahun 2006. Diterbitkannya undang – undang ini dapat digunakan sebagai pedoman penanggulangan kependudukan, sebagaimana diamanatkan pada Pasal 43. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menunjukkan penurunan peserta KB pada tahun 2017 sejumlah 57% (Yulianti, 2022). Penggunaan kontrasepsi pada masyarakat terhitung sedikit terutama peserta KB MKJP yang masih rendah dengan presentase 24,5% (BKKBN, 2021). Metode kontrasepsi lain pada tahun 2019/2020 beberapa kurang mencapai presentasi maksimal seperti suntik KB dan pil 12%, IUD 4,7%, implant 4,7%, MOW 3,8%, dan MOP 0,2% (BKKBN, 2021).

Penerapan program KB memiliki berbagai hambatan seperti lokasi puskesmas yang kurang strategis, pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan fasilitas sarana prasarana yang belum tercukupi (Susilawati, 2022). Selain itu, faktor dari dukungan suami serta beberapa pasangan beragama Islam juga masih tabu dan kurang meyakini dengan penggunaan alat kontrasepsi karena menganggap penggunaan alat kontrasepsi dilarang oleh agama Islam (Aizid, 2018).

Program Keluarga berencana atau kontrasepsi telah diatur di dalam Al – Qur'an yang berbunyi perintah Allah SWT agar para perempuan dan keluarganya bisa memiliki keturunan yang banyak dan kuat untuk Islam dan tidak takut akan kemiskinan sesuai pada firman Allah SWT, “Dan janganlah kamu membunuh anak – anakmu karena

takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberikan rizki kepada mereka dan juga kepadamu.” (QS. Al – Isra: 31). Hal ini ditekankan juga dalam Hadist Riwayat Abu Daud yang berbunyi, “*Nikahilah perempuan yang penyayang dan banyak anak karena aku akan berlomba dalam banyak jumlahnya umat.*” (HR Abu Daud).

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan: “Bagaimana pandangan pasangan muslim terhadap program KB di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pandangan Pasangan Muslim Terhadap Program KB dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan informan, yakni terdiri dari informan utama dan informan kunci. Informan utama dalam penelitian ini adalah pasangan muslim di Puskesmas Pudakpayung. Informan kuncinya adalah bidan yang bekerja di Puskesmas Pudakpayung dan memegang program KB di puskesmas. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri beragama Islam, menikah lebih dari 3 tahun, sudah memiliki anak minimal usia 2 tahun, dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang memenuhi kriteria inklusi namun berpindah tempat pada saat penelitian dan pasangan suami istri yang tidak komunikatif saat penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 Bidan dan 5 pasangan suami istri beragama Islam di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang.

Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 24 Agustus 2022 di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang.

Setelah melakukan wawancara, dilakukan analisis data menggunakan metode sederhana data diolah menggunakan metode berikut: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing*.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi lokasi penelitian
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang. Pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut meliputi pemeriksaan ibu hamil, menolong persalinan, kunjungan pasca melahirkan, program KB, serta Posyandu. Puskesmas Pudakpayung memiliki sosialisasi tentang program KB terhadap pasangan suami istri di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang

2. Karakteristik Responden
Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam kepada informan utama dan informan kunci. Wawancara dilakukan terhadap 12 orang informan yang sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu 2 Bidan dan 5 pasangan suami istri beragama Islam. Karakteristik informan meliputi umur dan pendidikan terakhir. Berikut ini adalah karakteristik dari informan dalam penelitian ini:

3. Analisis Tematik
Terdapat 3 tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tema utama adalah Pandangan Pasangan Muslim Terhadap Program KB. Tema tersebut terdiri dari: (1) Pengetahuan pasangan muslim tentang program KB, (2) Landasan pasangan muslim menggunakan KB, dan (3) Dukungan keluarga tentang program KB.

a. Tema 1: Pengetahuan Pasangan Muslim tentang Program KB

Dari hasil wawancara dengan 12 informan utama didapatkan 3 sub tema yang mendeskripsikan pengetahuan pasangan muslim tentang program KB yaitu; pengertian program KB, tujuan program KB, dan manfaat program KB.

1) Pengertian Program KB

Sebagian besar pasangan suami istri mengartikan program KB adalah suatu program yang dilaksanakan untuk memberi jarak kelahiran. Hal ini disampaikan oleh Suami 1 dan Istri 1.

"...Program KB itu kan buat menjaraki kehamilan mbak jadi biar tidak terlalu mepet jarak antar anak itu.." (RS1)

"...Ya KB intinya kan mengatur jarak kehamilan ya mbak, tapi dulu saya belum pake mbak hehe..." (RI1)

Pengetahuan yang dimiliki para informan sudah tepat karena sebelumnya sudah diberikan sosialisasi dari Puskesmas Pudakpayung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bidan 1.

"...Sosialisasi pasti ada mbak, cuma lebih sering secara personal semisal ada pasien yang sudah mendekati HPL nanti kami beri sosialisasi seputar KB seperti manfaat dan tujuan, jadi InsyaAllah rata – rata pasien Puskesmas Pudakpayung sudah mengetahui KB..." (B1)

"...Sosialisasi dilakukan mbak, biasanya ke pasangan yang baru sih mbak kalau sudah yang pasien lama gitu kan sudah paham ya. Nanti personal persepsi kita pake lembar balik KB itu mbak, nanti insyaAllah ya kalau warga sudah paham tentang KB mbak dari apa itu KB, cara penggunaan dan lain – lain mbak..." (B2).

2) Tujuan Program KB

Informan menyatakan bahwa tujuan Program KB salah satunya untuk memberi jarak kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan.

"...Ya buat ngasih jarak gitu sih sama buat kesehatan juga setau saya mbak..." (RI3)

"...Biar bisa kontrol tumbuh kembang anak secara maksimal mbak menurut saya, kemampuan setiap keluarga untuk mempunyai anak kan juga beda – beda mbak..." (RI4)

"...Penting, tapi perlu dibedakan. Namanya program sama KB itu menurut saya beda. Kalau KB itu kan upaya untuk mencegah kehamilan, mengatur dan memberi jarak. Kalau program itu kan dari pemerintah yang harus diwajibkan, sebagai upaya yang di programkan. Sedangkan kalau kb itu harus dari niat diri sendiri..." (RS1)

Selain hal di atas beberapa informan lain juga menguatkan bahwa program KB untuk memberikan kehidupan yang layak untuk anak.

"...KB bagus kok mbak biar anak kita bisa diberi pendidikan gitu kan, soalnya kan kemampuan finansial gak semua sama ya mbak kalau yang banyak anak belum tentu juga bisa terpenuhi..." (RS5)

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Inisial	Jenis Informan	Umur (thn)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Akseptor KB
RS1	Informan Utama	41	D3	Petugas Kebersihan Puskesmas Pudukpayung	
RI1	Informan Utama	41	D3	IRT	Akseptor
RS2	Informan Utama	35	D4	Karyawan Swasta	
RI2	Informan Utama	32	S1	IRT	Non Akseptor
RS3	Informan Utama	32	S1	Karyawan	
RI3	Informan Utama	32	S1	IRT	Akseptor
RS4	Informan Utama	28	S1	Karyawan swasta	
RI4	Informan Utama	27	S1	Pengusaha	Akseptor
RS5	Informan Utama	30	S3	Pendakwah	
RI5	Informan Utama	28	S2	Dokter	Akseptor

Tabel 2. Karakteristik Informan Kunci

Inisial	Jenis Informan	Umur	Lama Bekerja	Tempat Bekerja
B1	Informan Kunci	32 th	7 tahun	Puskemas Pudukpayung
B2	Informan Kunci	40 th	12 tahun	Puskesmas Pudukpayung

“...Biar bisa kontrol tumbuh kembang anak secara maksimal mbak menurut saya, kemampuan setiap keluarga untuk mempunyai anak kan juga beda – beda mbak...” (RI4)

3) Manfaat Program KB

Informan menjawab dengan tepat terkait manfaat Program KB yaitu untuk kesehatan ibu dan memberikan asuhan secara maksimal kepada anak.

“...Kalau KB itu kan biar jaga kesehatan istri ya mbak sama untuk menjaga finansial juga karena pendidikan anak juga butuh uang mbak...” (RS5)

“...Biar bisa memenuhi kebutuhan anak ya mbak takutnya kalau punya adek gitu perhatiannya berkurang...” (RI5)

Selain hal di atas Responden Suami 4 dan Istri 4 menyebutkan bahwa manfaat dari program KB bisa untuk menjaga kesehatan mental istri.

“...Menjaga kesehatan mental ya mbak karna dari sepengetahuan saya banyak yang ibu baru punya anak ngalamin depresi, takutnya malah kalau gak ada jeda waktu malah

tambah stress dan bisa jadi gak mau hamil lagi...” (RS4)

“...Untuk jaga kondisi tubuh ibu dan juga anak ya mbak, ngatur jarak usia antar anak juga...” (RI4)

b. Tema 2: Landasan Pasangan Muslim menggunakan KB

Terdapat 2 sub tema berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan utama yaitu, (1) Kepercayaan Pasangan Muslim dalam penggunaan KB, (2) Program KB dalam Syariat Islam.

1) Kepercayaan Pasangan Muslim dalam Penggunaan KB

Sebagian besar informan menyatakan mengikuti program KB didasarkan karena keyakinan kepada pimpinan (pemerintah) terhadap program - program yang dikeluarkan.

“...Iya mbak dengan adanya KB itu sebenarnya membantu, kan kita tinggal memilih caranya aja, kalau di isi dari MUI nya kurang tau sih mbak tapi pasti kan tidak jauh dari menjaga kesehatan ibu, terus ya jaga jarak pastinya buat ga sundulen gitu ya

mbak. Karena MUI pun ya pasti sudah melihat juga sesuai dengan syariat Islamnya...” (RI1)

Pernyataan diatas diperkuat juga dengan jawaban Istri 3 dan Suami 3.

“...Ya namanya program pemerintah pasti ada lah mbak peraturannya, cuma kalau undang – undang berapa nya saya gak tau hehe. Namanya tiap orang pasti punya pandangan yang berbeda ya mbak, menurut saya sendiri menggunakan KB itu baik dengan niat dan alasan yang jelas. Soalnya ada juga ya mbak yang menyalahgunakan, kaya sekarang itu banyak apotek yang jual bebas pil KB gitu harusnya kan ya gak boleh. Dari situ ya semua bisa dilihat apa yang kita lakukan itu semua kembali ke niat mbak, asal niat baik pasti yang didapatin juga baik...” (RI3)

“...Iya baik kok mbak, kita juga mengikuti pemerintah tapi melihat juga dalam Islam sesuai apa engga. Dalam pemerintahan emang sudah diatur juga dengan undang – undang tentang KB tapi untuk penggunaan kan kembali ke pribadi sendiri, kalau seperti saya dan istri ini menggunakan karna kami perlu...” (RS3)

Namun hal tersebut berbeda dengan pernyataan dari Istri 2 dan Suami 2.

“...Fatwa MUI tidak seutuhnya benar mbak, dalam syariat Islam tidak ada untuk membatasi jumlah anak justru di dalam Islam itu dianjurkan untuk memperbanyak keturunan. Yang penting kita mengikuti Al – Qur’an dan Sunnah, jadi tidak mengikuti ulama karena ulama kan hanya manusia biasa mbak...” (RI2)

“...Program itu tidak baik sih mbak, karena seolah – olah mewajibkan agar punya anak hanya 2. Pandangan kita tetap mengikuti Al-Quran dan Sunnah kalau dari fatwa MUI itu kan mereka hanya manusia bisa salah juga jadi gak sesuai...” (RS2)

2) Program KB dalam Syariat Islam

Informan menyatakan bahwa KB itu penting namun melainkan dengan Programnya. Hal tersebut disampaikan oleh Responden Suami 1 dan Responden Istri 1 yang juga sejalan dengan pendapat Responden Suami 3 dan Responden Istri 3

“...Sebenarnya dari sisi teknologi dalam Islam sepaham saya tidak membatasi cara KB atau kontrasepsi jadi gak masalah ya mbak, karna pada jaman Rasulullah sudah ada itu yang namanya ‘Azl sedangkan pada saat ini mengikuti perkembangan yang pada intinya sama hanya berbeda metode. Tapi menurut saya yang tidak sesuai itu dengan program nya mbak, pemerintah itu kan menggemparkan bahwa ‘2 anak cukup’ sedangkan sudah jelas ada hadist yang mengatakan kami berlomba dalam jumlahnya umat. Jadi kurang sesuai gitu sih mbak...” (RS1)

“...Saya awalnya malah gak tau kalau KB itu penting mbak, cuma yang saya tau sekarang Program KB itu selalu dengan slogan 2 anak cukup itu kan mbak jadi seakan – akan ya kalau punya anak ya 2 aja. Padahal menurut beberapa orang namanya anak itu rezeki saya juga menganggap seperti itu sih mbak, tapi saya juga masih melihat metodenya juga. Menggunakan KB itu kan tergantung dari niat orangnya sendiri ya gak usah ngikutin yang 2 anak cukup itu...” (RI1)

Berbeda pendapat dengan pernyataan Responden Istri 2 dan Responden Suami 2.

“...Menurut saya Program KB gak sesuai mbak sama syariat Islam. Kita sebagai orang Islam kan tetap berpedoman dengan Al-Qur’an dan Sunnah, dimana sudah dijelaskan bahwa sebaik – baik umat adalah yang beragama Islam. Nah dari situ sudah jelas ya mbak, lalu kenapa pemerintah selalu dengan slogan 2 anak cukup. Anugrah Allah salah satunya itu anak, jika Qadarallah Ia memberi berarti rezeki. Dan kita tidak bisa untuk merubah takdir mbak...” (RI2)

“...KB tu menurut saya kaya mendahului takdir mbak, ya kita sudah tau ya di Al-Qur’an menyebutkan janganlah kamu membunuh anak – anakmu karena takut kemiskinan karena Kami yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kamu. Itu kan jelas ya mbak, gak perlu takut punya anak gak ada uang namanya rezeki sudah diatur mbak...” (RS2)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bidan 2.

“...Sosialisasi disini kan lebih secara face to face langsung ke pasangan ya mbak, ada beberapa juga itu yang langsung menolak gak mau KB. Buat hambatan menggunakan KB itu

lebih ke sudut pandang masing – masing pasangan mbak, kita sebagai tenaga kesehatan kan hanya memberi saran dan edukasi tapi kalau memang gak ingin menggunakan yasudah. Banyak kok mbak disini yang seperti itu...” (B2)

c. Tema 3: Dukungan Keluarga tentang Program KB

Terdapat 1 sub tema dari hasil wawancara kepada 10 informan utama dan 2 informan kunci yaitu, Dukungan pasangan muslim dalam menggunakan KB.

Informan menyatakan bahwa sebagian besar informan penggunaan KB sudah dibicarakan sebelumnya dengan pasangannya, dimana Responden Suami 1 mendukung istrinya untuk menggunakan KB. Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya.

“...Ya saya mendukung mbak, yang penting tidak perlu mengikuti program nya itu. Kita kan ngambil baiknya meninggalkan mudhorot, untuk saat ini saya juga melihat keadaan finansial juga...” (RS1)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Istri 1.

“...Saya dari anak kedua sudah menggunakan KB mbak alhamdulillah suami juga memiliki pemikiran yang sama, semua yang penting berawal dari niat. Setau saya yang di haramkan itu yang steril ya mbak, jadi selagi kita masih bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan syariat ya tidak ada masalah...” (RI1)

Dukungan tersebut juga diperkuat kembali oleh responden suami 3 dan istri 3.

“...Saya setuju kok mbak buat istri saya menggunakan KB, yang jalanin semua kan istri ya mbak dari hamil sampai melahirkan jadi saya sebagai suami hanya bisa memberi support tentu juga dengan jalan yang baik tidak keluar dari jalurnya. Selama masih mengikut syariat Islam insyaAllah semua aman mbak, dari jaman Nabi SAW kan memang sudah ada ‘azl mbak...” (RS3)

“...Alhamdulillah saya KB mbak, dari suami juga sangat mendukung. Karena kami sadar akan kebutuhan sehari – hari ya mbak, bukannya tidak mempercayai rezeki dari Allah SWT tapi kita kan juga terus berikhtiar dan tawakal mbak bagaimana nantinya kalau ada anak lagi sedangkan finansial masih mepet gitu kan mbak, yang penting kami tidak mengikuti bahwa program 2 anak itu cukup...” (RI3)

Hal tersebut berbeda dengan pernyataan Responden Suami 2.

“...Saya gak mendukung mbak, karna istri saya juga sudah paham dengan alasan kenapa kami tidak menggunakan KB. Jadi kami sepakat untuk tidak memakai KB, dan insyaAllah kami sudah siap akan semua takdirnya...” (RS2)

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban Responden Istri 2.

“...Saya engga pake KB mbak dan suami juga tidak menginginkan itu ya sedapetnya aja, kami yakin semua yang diberi itu berkah...” (RI2)

Pembahasan

1. Karakteristik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pasangan menjelaskan bahwa semua informan utama merupakan pasangan muslim yang berusia subur dengan rentan usia 15 – 49 tahun dan Sebagian besar pada informan utama adalah akseptor KB. Sasaran program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran yang berkelanjutan, mengatur jumlah, dan jarak kelahiran (Sulistyawati, 2011). Pemerintah melakukan upaya berupa pembatasan kelahiran untuk mengurangi kepadatan penduduk di Indonesia dengan program Keluarga Berencana telah diterbitkannya UU No. 52 tahun 2009 serta UU Kependudukan Nomor 23 tahun 2006. Pendidikan yang ditempuh oleh seluruh informan utama sudah mencapai perguruan tinggi dan begitupun dengan pekerjaannya sebagian besar informan memiliki pekerjaan. Tingkat pendidikan serta pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki seseorang akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru serta dapat menguraikan masalah baru dengan tepat karena wawasan luas dan interaksi dengan banyak orang (YENI, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu bidan, menunjukkan bahwa seluruh informan kunci adalah bidan yang sudah lama bekerja di Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang. Menurut (Yuliati, 2022), bidan memiliki pengaruh yang penting dalam memberikan edukasi (KIE) tentang program Keluarga Berencana. Penggunaan KB di beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya

informasi dan perbedaan pandangan mengenai penggunaan KB terutama dalam syariat Islam (Febriyanti, 2015).

2. Pandangan Pasangan Muslim terhadap Program KB

Dari hasil penelitian ini bahwa seluruh informan sudah mengetahui tentang program KB, wawasan yang didapatkan informan salah satunya dari sosialisasi di puskesmas serta beberapa informan lain ada yang memahami tentang program KB yang ada di dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sebagian besar dari informan menyetujui tentang penggunaan alat kontrasepsi untuk pasangan usia subur karena pada zaman Rasulullah kontrasepsi sudah ada yang disebut dengan 'azl. Namun tidak sejalan dengan programnya, karena program yang di edukasi kan dengan slogan "2 anak cukup", hal tersebut menurut informan tidak dapat mengikuti syariat Islam. Dalam syariat islam menginginkan umat yang banyak dan tidak ada batasan untuk memiliki anak.

Berdasarkan hasil wawancara 4 dari 5 pasangan muslim saling mendukung untuk menggunakan KB, karena dianggap KB itu penting untuk kebutuhan dalam hidup sebagai pengatur kehamilan, menjaga jarak usia anak, menjaga kesehatan fisik maupun mental pada ibu. Sedangkan 1 pasangan lainnya tidak menyetujui dengan adanya program KB selain dianggap membatasi jumlahnya anak, program KB juga dianggap mendahului takdir yang diberikan oleh Allah SWT, dan tidak percaya akan rezeki dari Allah.

Simpulan

Berdasarkan tema pertama pengetahuan pasangan muslim terhadap program KB, seluruh informan sudah mengetahui tentang program KB meliputi pengertian program KB, manfaat program KB, dan tujuan program KB. Tema kedua landasan pasangan muslim menggunakan program KB disimpulkan seluruh informan utama sudah mengetahui tentang program KB, hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu bidan bahwa telah dilakukan sosialisasi kepada pasangan pasien Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang. Selain itu sebagian besar informan utama mengetahui bahwa adanya program KB itu juga sudah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dan tema ketiga dukungan keluarga

tentang Program KB, sebagian besar informan sudah mengikut KB dengan niat kebutuhan masing-masing pasangan dan mereka mempercayai bahwa metode KB sudah ada dari zaman Rasulullah hanya saja pada saat modern ini metode terus berkembang serta dapat digunakan sesuai kebutuhan, namun terdapat 1 pasangan yang kontra terhadap program KB. Hal itu dikarenakan informan menganggap bahwa program KB tidak sesuai dengan syariat Islam dan mendahului takdir yang diberikan Allah SWT.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan sosialisasi lebih mendalam sehingga tidak ada salah paham bagi masyarakat untuk memahami arti program KB secara menyeluruh. Maka masyarakat dapat saling bertukar informasi terkait program KB.

Referensi

- Aizid, R. (2018). *Fiqh Keluarga*. Laksana.
- Bkkbn. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Kedeputian Bidan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi 2020*. Bkkbn.
- Bps. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.
- Cahyo, S. (2020). *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Cv Irdh.
- Febriyanti, S. N. U. (2015). Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berdasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Studi Kasus Di Kota Semarang). *Soepra*, 1(1), 91–105.
- Suartha, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *Piramida*, 12(1), 1–7.
- Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika.
- Susilawati. (2022). *Obstacling Factors Of Family Planning Program*. 2(1), 206–210.
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Yuliati, F. I. (2022). Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerak Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta Kb Aktif Mkip. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(02), 35–48.